



Aktivitas Peserta Didik

1. Tujuan

Peserta didik dapat memahami dan memiliki sikap toleran terhadap keberagaman di lingkungan sekolah.

2. Materi

Pentingnya Toleransi dalam Keberagaman

Keberagaman masyarakat Indonesia memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Dampak positif memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan, sedangkan dampak negatif dapat mengakibatkan ketidakharmonisan hingga perpecahan.

Bhinneka Tunggal Ika

19

Bagi bangsa Indonesia, keberagaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan antargolongan merupakan kekayaan bangsa yang sangat berharga. Meskipun berbeda latar belakang, kita tetap bersama-sama berjuang mewujudkan cita-cita nasional sebagai negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Bhinneka tunggal ika, semboyan negara Indonesia, diambil dari *Kakawin Sutasoma* (Kitab Sutasoma) karangan Mpu Tantular yang ditulis pada abad akhir ke-14 di masa Kerajaan Majapahit. Kutipan kalimat *bhinneka tunggal ika* dapat ditemukan pada petikan pupuh 139, bait 5, yang berbunyi, "*Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa, Bhinnêki rakwa ring apan kena parwanosen, Mangka ng Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal, Bhinnêka tunggal ika tan hana dharma mangrwa*". Jika diterjemahkan artinya, "konon antara ajaran Buddha dan Hindu berbeda, namun kapan Tuhan dapat dibagi-bagi, sebab kebenaran Jina dan Siwa adalah tunggal, berbeda itu tapi satu jualah itu, tak ada dharma (jalan kebaktian/kebaikan) yang mendua tujuan".

Semboyan tersebut tertulis pada pita yang dicengkram erat oleh kaki burung Garuda Pancasila, yang merupakan lambang dari Negara Republik Indonesia. Memiliki arti "berbeda-beda, tetapi satu juga", *bhinneka tunggal ika* mengandung makna bahwasanya meskipun Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, adat istiadat, ras, dan agama, bangsa ini tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Sebagai dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia, semboyan *bhinneka tunggal ika* harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, melalui toleransi antarmasyarakat tanpa memandang fisik, suku bangsa, ras, dan agama.

Persatuan dan kesatuan di suatu negara yang beragam dapat diciptakan dalam wujud sikap toleran terhadap keberagaman tersebut. Sikap toleran berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Toleransi sejati didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani, dan keyakinan, serta kelikhlasan terhadap sesama, terlepas dari apa pun agama, suku, golongan, ideologi, atau pandangannya. Sikap toleran harus muncul dalam masyarakat yang beragam atau plural. Oleh karena itu, setiap individu mengaplikasikan toleransi terhadap individu lainnya sehingga bangsa Indonesia yang beragam suku, agama, ras, dan antargolongan dapat menjadi bangsa yang satu dan utuh (Budi Juliardi, 2015: 47).

a. Sikap toleran dalam kehidupan beragama

Warga negara Indonesia diwajibkan memeluk agama atau kepercayaan. Di Indonesia, ada enam agama yang diakui, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Negara menjamin warga negaranya untuk menganut dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Jaminan negara terhadap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah diatur dalam pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".

Dalam kehidupan berbangsa, seperti kita ketahui, keberagaman dalam agama itu benar-benar terjadi. Adapun, agama tidak mengajarkan penganutnya untuk memaksakan keyakinannya terhadap individu lain. Oleh karena itu, bentuk perilaku kehidupan dalam keberagaman agama di antaranya diwujudkan dalam hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan ajaran agama yang dianut dengan baik dan benar.
- 2) Menghormati agama yang diyakini orang lain.
- 3) Tidak memaksakan keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain.
- 4) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain.

Perilaku baik dalam kehidupan keberagaman beragama tersebut harus kita laksanakan. Tidak hanya di lingkungan keluarga, tetapi juga di sekolah, masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Sikap toleran terhadap keberagaman suku dan ras di Indonesia

Perbedaan suku dan ras, hendaknya tidak menjadi kendala dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia maupun dalam pergaulan dunia. Kita harus menghormati harkat dan martabat manusia yang lain. Marilah kita mengembangkan semangat persaudaraan dengan sesama manusia dengan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Perbedaan kita dengan orang lain tidak menandakan bahwa kita lebih baik atau lebih buruk dari orang tersebut. Penilaian seharusnya tidak didasarkan atas perbedaan warna kulit, rupa wajah, dan bentuk tubuh, melainkan karena baik dan buruknya individu dalam berperilaku. Oleh karena itu, kita sebaiknya berperilaku baik kepada semua orang tanpa memandang berbagai perbedaan tersebut.

Sikap toleran terhadap keberagaman sosial budaya yang dimiliki bangsa Indonesia tentu menjadi kekuatan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Kita tentu harus bersemangat untuk memelihara dan menjaga kebudayaan bangsa Indonesia. Siapa lagi yang akan mempertahankan budaya bangsa jika bukan kita sendiri.

Bagi seorang pelajar, perilaku dan semangat kebangsaan dalam mempertahankan keberagaman budaya bangsa dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mengetahui keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.
- 2) Mempelajari dan menguasai salah satu seni budaya sesuai dengan minat dan kesenangannya.
- 3) Merasa bangga terhadap budaya bangsa sendiri.
- 4) Menyaring budaya asing yang masuk ke dalam bangsa Indonesia.

Sumber: diolah dari berbagai sumber

3. Langkah-Langkah Kegiatan

- a. Jawablah pertanyaan pemantik berikut.

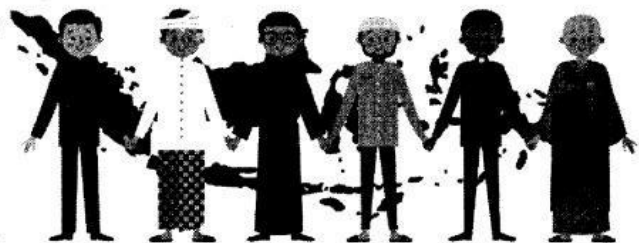
Bagaimana sikap toleran dapat menjauhkan perpecahan yang disebabkan adanya keberagaman dalam masyarakat Indonesia?

- b. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik.

- c. Cermati gambar berikut.



Gambar (1)



Gambar (2)

Sumber: www.shutterstock.com

Berdasarkan gambar di atas, isilah kolom berikut secara berkelompok untuk mengetahui pemahamanmu mengenai cara menumbuhkan sikap toleran dalam keberagaman.



Aktivitas Kelompok 3.1

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Kelas :

Indikator	Gambar 1	Gambar 2
Jenis keberagaman		
Sikap toleran yang ditumbuhkan		
Peristiwa yang pernah terjadi sesuai gambar		

- Presentasikan hasil tugas yang dikerjakan melalui perwakilan tiap kelompok.
- Berilah tanggapan untuk kelompok lain, baik berupa pertanyaan maupun masukan.
- Secara berkelompok, tuliskan teks drama singkat mengenai contoh sikap toleran yang pernah terjadi di lingkungan sekitarmu pada kolom berikut.



Aktivitas Kelompok 3.2

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Kelas :

Jenis Keberagaman :

- g. Lakukan pementasan drama di depan kelas sesuai dengan teks yang sudah dibuat.
- h. Gurumu melakukan evaluasi dan membuat simpulan dari aktivitas ini.
- i. Sebagai penutup aktivitas, jawablah pertanyaan refleksi berikut secara individu.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Nomor Presensi :

Apa hal baru yang kamu dapatkan terkait keberagaman masyarakat Indonesia?

Bagaimana perasaanmu setelah melakukan aktivitas ini?

- j. Isilah tabel penilaian diri, antarteman, dan refleksi.

Penilaian Diri, Antarteman, dan Refleksi

Nama Peserta Didik:

Nama Penilai :

Hari dan Tanggal :

Aktivitas/Kegiatan :

Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, serta bergotong royong.

Pindailah QR code berikut untuk mengakses tabel penilaian diri, antarteman, dan refleksi.

